BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Istilah Ekonomi
2. Sejarah munculnya ekonomi

Suherman Rosyidi mengemukakan bahwa ekonomi adalah seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda.Masalah-masalah ekonomi lahir serentak dengan terbitnya matahari kemanusiaan puluhan ribu tahun yang silam.[[1]](#footnote-1)Georg Friedrich List (1789-1846). Seorang ahli ekonomi dari Jerman membagitahap-tahap pembagian kehidupan ekonomi manusia sebagai berikut:

1. Perburuan dan perikanan
2. Peternakan
3. Pertanian
4. Industri, perniagaan internasional.[[2]](#footnote-2)

Pembagian tersebut menjelaskan bahwa masalah-masalah ekonomi telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu dalam bentuk perburuan dan perikanan, tetapi istilah ekonomi belum dikenal saat itu.

1. Pengertian Ekonomi
2. Ekonomi secara umum

Secara umum, bisa dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.Karena ekonomi

merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui piliha-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.[[3]](#footnote-3)

Istilah ekonomi berasal dari dua kata Yunani yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah atau rumah tangga dan nomos yang berarti aturan atau adat (tata cara).

Oikonomia berarti penatalayanan atau stewardship atau manajemen suatu rumah tangga. Seorang oikonomikos adalah seorang manajer atau seorang penatalayanan bagi suatu rumah tangga. Jadi, pada awalnya, ekonomi berarti manajemen, tata cara mengatur barang-barang dalam rumah tangga, bagaimana bahan-bahan makanan dan lain-lain itu diproduksi, dibagi-bagikan, dikonsumsi atau digunakan demi kesejahteraan para anggota rumah tangga. Secara lebih Juas, tentunya pengertian oikonomia itu juga berlaku bukan saja bagi suatu rumah tangga, tetapi juga berlaku untuk berbagai rumah tangga yang bergabung dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Pemahaman modem tentang istilah ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu yang mengarah pada kompetensi analitis dan professionalyang bermanfaat bagi industri, keuangan dan pemerintahan dapat ditelusuri sampai pada Adam Smith,seorang pemikir dan filsuf Skotlandia, yang sering disebut sebagai Bapak Ilmu Ekonomi.[[4]](#footnote-4)

1. Manfaat Ekonomi Bagi Manusia

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, manusia berusaha untuk memperoleh kepuasan, baik menyangkut pemakaian barang dan jasa maupun kepuasan memperoleh barang dan jasa itu. Prinsip ekonomi merupakan pedoman bagi manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi. Prinsip ekonomi berbunyi “ Dengan pengorbanan tertentu dapat diperoleh hasil semaksimal mungkin atau dengan hasil tertentu diusahakan mengeluarkan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.[[5]](#footnote-5)

1. Masalah Ekonomi

Kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas diperhadapkan kepada benda/alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas atau langka. Di sinilah letak pokok persoalan ekonomi. Manusia sepanjang hidupnya harus berusaha, berfikir, memilih dan melakukan berbagai pengorbanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, a) Ekonomi Klasik

Masalah pokok ekonomi klasik adalah masalah ekonomi yang dilihat dari sudut pandang sederhana. Pada dasarnya masalah pokok ekonomi klasik bermuara pada upaya menciptakan kemakmuran masyarakat dengan ukuran persediaan barang dan jasa yang diperlukan.[[6]](#footnote-6) Namun pokok permasalahan terletak pada 3 (tiga) ha! sebagai berikut:

1. Produksi: Yakni bagaimana memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan orang banyak.
2. Distribusi: Jika barang dan jasa usai diproduksi, maka timbul Jagi masalah, bagaimana supaya barang dan jasa itu sampai kepada para konsumen yang dibutuhkan.
3. Konsumsi: Permasalahannya apakah barang dan jasa tersebut mampu memberi kepuasan kepada para konsumen.[[7]](#footnote-7)

b) Ekonomi Modem

Semakin meningkat peradaban manusia yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk, perekonomian dan ilmu pengetahuan, maka semakin luas dan rumit pu!a persoalan perekonomian yang dihadapi manusia.

Dalam arti bahwa bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan manusia, tetapi juga dalan hal mengatur dan melayani jutaan orang yang memiliki kebutuhan dan gaya hidup yang selalu meningkat dan berubah- ubah. Kebutuhan manusia sangat dinamis, artinya bahwa kebutuhan tersebut bertumbuh secara kuantitatif sepanjang kualitatif sepanjang waktu.[[8]](#footnote-8)

1. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi pada umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan primer. Kegiatan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memnuhi kebutuhannya untuk mewujudkan kemakmuran (materi).

Ada 3 macam kegiatan ekonomi yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

1. Produksi, yaitu kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan masalah penciptaan atau peningkatan nilai guna suatu barang dan jasa.
2. Distribusi, yaitu kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan masalah penyaluran hasil produksi dari produsen kepada konsumen, baik distribusi cara pendek maupun cara panjang.
3. Konsumsi, kegiatan konsumsi ialah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan atau pemanfaatan barang dan jasa hasil produksi, baik secara bertahap maupun sekaligus.
4. Fungsi-Fungsi Sistem Ekonomi

Fungsi Ekonomi Secara Umum

1. Sebagai penyedia dorongan untuk berproduksi
2. Berfungsi dalam mengoordinasi kegiatan imdividu dalam suatu perekonomian
3. Sebagai pengatur dalam pembagian hasil produksi di seluruh anggota masyarakat agar dapat terlaksana seperti yang diharapkan.'4
4. Ekonomi Dari Pandangan Iman Kristen

Kesaksian seluruh Alkitab menekankan bahwa ekonomi tidak dapat dipisahkan dari manusia sejak penciptaan. Kisah penciptaan menempatkan seluruh kegiatan manusia dalam kerangka merealisasikan eksistensinya dalam semua bidang kehidupan. Eksisitensi manusia itulah yang merupakan wujud dari kesegambarannya dengan Allah untuk mengelolah dan memelihara alam semesta (Kej. 1:26,27). Dengan tindakan itu Allah menyatakan kesudian untuk menjalin hubungan yang akrab berdasarkan kepercayaan.

Menurut Dr. G.C. Van Niftik bahwa yang membuat dunia ini dafam keberadaannya yang sesungguhnya dan membuat manusia dan membuat manusia memperoleh hidup yang sesungguhnya, ialah hubungan dengan Allah.[[9]](#footnote-9) [[10]](#footnote-10)Oleh karena itu manusia diberi kepercayaan untuk menjalankan fungsi sebagai wali atau kuasa usahanya di tengah alam semesta. Kata berkuasa mengandung arti “wewenang untuk memerintah” (Kej. 1:26,28), artinya hal itu menggambarkan pendelegasian dalam alam semesta kepada manusia untuk diusahakan dan memeliharanya (Kej. 2:2,15).

Kata “mengusahakan” dan “memelihara” adalah untuk dikelolah dan dimanfaatkan demi kelangsungan hidup manusia. Jadi manusia diberi

kepercayaan dalam batas-batas wewenang yang hampir tidak ada. Artinya, manusia harus sadar bahwa ia bukan pemilik alam itu dan bahwa ia harus mempertanggungjawabkan karya pengelolahannya kepada Sang Pemilik yaitu Allah (bnd. Kej. 2:15-17;3:9-I3). Karena itu perjanjian lama dan perjanjian baru menyaksikan bahwa Allah adalah penciptaan dan pemilik serta pemelihara alam dan seluruh ciptaan.

Alkitab memberi kesaksian bahwa Allah adalah satu-satunya sumber penguasa dan pemilik, maka secara hakiki tidak ada satu sector pun didalam kehidupan manusia yang terlepas dari Allah. Berikut int penulis akan membahas tinjauan perjanjian lama dan perjanjian baru terhadap perilaku ekonomi.

1. Ekonomi menurut Perjanjian Lama

Menurut kesaksian Alkitab dalam hal ini perjanjian lama bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu (bnd.Kej 1 dan 2). Allah menciptakan segala sesuatu itu berarti bahwa segala sesuatu adalah buah karya Allah termasuk manusia. Maksud dan kehendak Allah dalam penciptaan-Nya, adalah untuk memuliakan Allah dan untuk kesejahteraan seluruh ciptaan-Nya. Karena itu manusia yang menempati posisi sentral dalam rangka penciptaan, sejak awak Allah menggunakan manusia sebagai “teman sekerja-Nya”. Ia menjadi “teman sejati” berarti dukaruniai kemampuan dan wewenang, yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Kemampuan dan wewenang manusia adalah menyangkut tanggung jawab. Istilah harafiah dari tanggung jawab adalah kepada manusia ditanggungkanjawab. Istilah tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas karena hidup manusia itu sendiri mengandung tanggung jawab.Allah memercayakan wewenang kepada manusia itu berarti wewenang tidak merubah status manusi sebagai makhluk ciptaan, artinya penggunaan wewenang itu tidak membuat manusia berkuasa secara mutlak.

Pemazmur menggambarkan kedudukan manusia dengan “hampir sama seperti Allah” (Mzm. 8:6), artinya kedudukan itu membuat manusia mampu untuk mencipta, tetapi dari bahan-bahan yang telah ada. Karena manusia tidak dicipta sebagai boneka, yang secara otomatis mengikuti perintah-perintah pembuat program yaitu Allah. Menurut Pdt. O. Ch. Wuwungan, hal ini menggambarkan kedaulatan Allah dengan mengatakan:

“Dalam kedaulatan-Nya Allah memberi kebebasan berfikir, kebebasan memilih, kebebasan bertindak-Allah tidak bertindak otoriter terhadap manusia ciptaan-Nya (bnd.Kej. 2:16-17). Ia memberikan kepada manusia pedoman untuk mempertahankan hidup, yang bebas dari ancaman maut." J6Bagi Wuwungan, manusia diperhadapkan pada pilihan, yakni jalan hidup atau jalan yang membawa kematian. Karena itu manusia harus menjaga citranya sebagai “gambar Allah”.Citra manusia sebagai “gambar Allah”, secara hakiki diklasifikasikan oleh Eka Darmaputra dalam dua bagian.[[11]](#footnote-11) [[12]](#footnote-12)Pertama sebagai citra Allah, manusia mempunyai harkat dan martabat yang terhormat dan diciptakan oleh Allah sendiri. Kedua, sebagai citra Allah, manusia mempunyai relasi yang eksistensial dengan Allah, sesama dan alam.

Oleh karena itu dalam merealisasikan eksistensinya dalam semua bidang hidup manusia, menurut Eka Darmaputra kedua makna tersebut harus terpelihara dengan baik dan seimbang. Jadi, dalam semua bentuk pemikiran, hasil pemikiran, sikap dan tindakan dalam berbagai bidang hidup harus dalam rangka untuk mengembangkan dan memelihara citra Allah yang mulia itu.

Dunia dan segala ciptaan adalah baik. Baik mengandung arti fungsional, dalam hal ini fungsional berarti semua potensi yang ada dimaksudkan untuk mewujudkan yang baik dan yang dikehendaki oleh Allah melalui karya pencipta-Nya. Karena itu bumi ini diberikan kepada manusia sebagai sumber kehidupannya sehingga manusia wajib mengembangkan alam, menggali potensi melalui aktivitas manusia.[[13]](#footnote-13)Namun realitas manusia jatuh ke dalam dosa menyebabkan manusia tidak dapat terhindar dari situasi dimana tata hubungan dan kehidupan bersama dengan AJlah, sesama dan semua ciptaan menjadi rusak. Kerusakan tata relasional manusia mengakibatkan manusia lebih cenderung untuk melakukan hal yang tidak baik.

Menurut Emil Brunner bahwa manusia telah memutarbalikkan tanggung jawabnya. Manusia berada dalam pemberontakan dan konflik.Ia berada dalam konflik karena ia hidup bertentangan dengan pencipta-Nya. Dalam sikap,manusia, seharusnya mengarahkan dirinya dan kehidupannya kepada Allah, tetapi ia justru menunjukkan suatu perlawanan. Perlawanan yang menyebabkan eksistensinya menuju kearah yang sebaliknya, yakni manusia

keluar dari pusatnya yaitu Allah.[[14]](#footnote-14) Dengan kata lain, manusia mulai menggeser posisi Allah sebagai penciptanya yang menjaga supaya kehidupan manusia tetap ditandai kemanusiaan yang wajar. Ia mencari kehidupan yang bersifat ilahi. Manusia membanggakan dirinya karena moralnya yang tinggi.Dia mendirikan menara babel politis atau ideologis dengan maksud menyamakan dirinya dengan AIJah.[[15]](#footnote-15)Dosa tidak hanya menguasai hidup manusia tetapi dosa sekaligus mengakibatkan alam atau tanah ikut terkutuk. Akibatnya manusia harus dengan susah payah atau dengan keija keras mengusahakan dan mengelolah alam atau tanah untuk kelangsungan hidupnya (Kej. 3:17-19).

Menurut Eka Darma Putra, sekalipun dosa telah menguasai manusia tetapi ia tidak kehilangan martabatnya sebagai “Gambar Allah”, sehingga pada dirinya masih mempunyai kreativitas, manusia masih tetap mampu mengetahui, menginginkan, mengusaha dan menghasilkan yang baik tetapi karena dosa, maka segala yang baik itu, selalu terdapat kemungkinan untuk hal-hal jahat Dalam kondisi seperti ini maka dalam seluruh bidang kehidupan manusia selalu beijuang, bergaul untuk memilih yang baik atau yang jahat.

Walaupun manusia telah berdosa tetapi Allah tetap berkenan kepadanya.Sesuai dengan kesaksian Alkitab mengatakan bahwa Allah memilih dan menetapkan umat Israel.Ia “memberikan” kepada Israel tanah peijanjian yakni tanah Kanaan sebagai pemenuhan janji-Nya kepada Abraham. Karena tanah adalah merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia

dalam hal ini bagi kehidupan Israel.Tanah yang mereka miliki itu, mereka terima karena pemilihan (bnd.Ul. 7:7,8;8:!7,18). Dengan kata lain, tanah yang mereka terima itu, mereka harus kelolah dengan penuh tanggung jawab dan bagi kemuliaan Allah. Bagi kemuliaan Allah adalah satu-satunya pemilik dan penguasa. Dal am Imamat 25:23 mengatakan:”... Akulah Pemilik tanah itu, sedang kamu adalah orang asing dan pendatang bagi-Ku” Allah adalah pemilik dan karena la adalah pemilik maka hanya kepada Dia diarahkan. Dalam Mzm. 24:1 Juga dikatakan bahwa” Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya,..”. Jadi dapat dikatakan bahwa hidup manusia secara keseluruhan tergantung pada alam atau tanah dan bahwa manusia harus berusaha dan bekeija untuk memperoleh makanan bagi kelangsungan hidupnya. Karena manusia tidak dipanggil untuk hidup bermalas-malasan. Tetapi ia harus aktif dan pada waktu tertentu ia harus istirahat, sama seperti Allah, ketika selesai mencipta Ia beristirahat.

a)Narasi yang menunjukkan pentingnya ekonomi Secara khusus Keluaran 23:6, adanya larangan agar umat manusia tidak menindas orang-orang miskin, yaitu orang yang benar-benar miskin dan bukan karena suratan tangan tetapi karena struktur masyarakat pada masa itu. Oleh karena itu dalam ayat 6 ini dikatakan agar seseorang tidak menyesatkan sesamanya yang tidak pantas dilakukan demikian terhadap dia, seseorang yang dimaksud adalah seseorang yang benar-benar miskin dalam hal materi. Tetapi bukan berarti akan membela mereka dalam kesalahan mereka (Keluaran 23:1-

Dalam Keluaran 23:1-9 ini merupakan suatu perhatian untuk bertindak adil khususnya kepada mereka yang meminjam maupun meminjamkan sesuatu terhadap kaum miskin. Kegiatan meminta bunga akanmemperpanjang kemiskinan, sehingga mereka tidak mempunyai kehilangan tanah miliki sendiri sebagai jaminan hidup mereka. Orang yang memberikan pinjaman uang tersebut merasa bahwa dialah yang dapat mengatur kehidupan orang yang meminjam uang darinya.

Kehidupan bangsa Israel mempunyai kebiasaan yang berlaku pada saat itu yakni adanya barang jaminan terhadap si peminjam misalnya pakaian, ternak. Namun walaupun demikian suku Israel diperingatkan agar tidak melakukan penindasan terhadap mereka. Melakukan penganiayaan berupa perampasan ataupun menambahkan penderitaan yang sudah ada pada mereka. Seperti halnya dalam hal peminjaman uang ada baiknya bunga yang dari mereka tidak ada pemaksaan namun memberikan dengan hati yang ikhlas dan jujur. Inilah salah satu menaati perintah Allah yaitu memberikan apa yang terbaik terhadap sesama tanpa ada maksud-maksud tertentu. Menaati perintah Allah berarti mengasihi. Dia, di sinilah kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia. Alasan yang utama dan berulang kali diperingatkan agar memperhatikan kehidupan orang lemah dan orang miskin dan yang diperbudak atau yang melarat adalah sikap kasih Allah terhadap orang Israel.

Perhatian terhadap kaum lemah dan miskin bukan hanya terdapat dalam masyarakat Israel tetapi juga bagi masyarakat masa kini. Dan ini juga bagi masyarakat di luar bangsa Israel, dengan adanya pengaturan terhadap hidup orang beriman perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh keberadaan orang miskin, lemah, bertindak adi! terhadap kaum yang tertindas (teraniaya), dan dengan peraturan yang benar pula menggunakan uang pinjaman atau uang jaminan tersebut. Apabila perlindungan yang demikian dapat terwujud, maka kehidupan orang-orang miskin dan tertindas dapat menjadi suatu sukacita bagi mereka. Tni semuanya termasuk kedalam hukum peraturan kehidupan bangsa Israel.

Sebab Allah yang langsung berbicara dan mengadakan peraturan untuk melaksanakan peraturan dan perintah tersebut supaya mendapat berkat.[[16]](#footnote-16) Kitab Keluaran bukan saja sangat hakiki bagi eksistensi umat Allah Perjanjian Lama tetapi juga sangat fundamental bagi pemahaman kita agar lebih matang tentang visi ekonomi. Kitab Keluaran mengungkapkan kesetiaan Allah untuk mengembalikan manusia kepada ekonomi Allah. Bila sebelumnya Allah meneguhkan kebaikan bumi ini bagi manusia, dalam Kitab Keluaran Allah memulihkan institusi demi kebaikan umat-Nya dan menciptakan suatu umat perjanjian yang dianugerahi hukum-hukum kemerdekaan. Bagaimana kemerdekaan hidup individu dan social itu harus dihargai dan diisi kini dinyatakan Allah di dalam sepuluh hukum (Keluaran 20).Pelajaran yang dapat dijadikan prinsip adalah bahwa kemilikan, kerja, hidup sangat berharga karena berasal dari Allah. Karena itu manusia yang merdeka adalah manusia yang menghormati kemilikan dirinya dan sesamanya, mengisi hidup ekonomi dalam suasana syukur dan penuh sikap murah hati. Visi ekonomi Keluaran bukan visi sosialisme atau kapitalisme, tetapi visi ekonomi yang kudus sebagai akibat menghargai kepemilikan mutlak Allah, mensyukuri setiap pemberian Allah dalam sikap penatalayanan, dan ekonomi yang bergerak maju di dalam keadilan, kebenaran, kesucian, kebersyukuran, kepedulian, kemurahan hati, kejuangan ibadah, dan kemarakan anugerah.

2. Ekonomi Menurut Perjanjian Baru

Kristus adalah keselamatan bagi dunia.Keseiamatan tersebut dipahami sebagai pembaharuan dari kehidupan, penyingkapan manusia yang baru dalam kepenuhan Allah (Kol. 2:9).Manusia yang telah diperbaharui menjadi manusia baru harus mewujudkannya dalam kehidupannya, baik dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan.Persekutuan yang dikenal ini sebagai gereja, yang diberi tugas untuk memberikan kabar baik/injil kepada semua makhluk ciptaan Tuhan.Hakekat gereja adalah misi, yang bertujuan untuk menghadirkan syalom.

Apabila manusia belum sejahtera karena kebutuhan ekonominya belum tercapai, maka syalom itu belum ada. Oleh karena sebab itu gereja perlu sikap bijaksana dalam rangka meningkatkan perekonomian kebutuhan jasmani manusia. Mengingat ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang paling mendasar.Isi dari kesaksian gereja adalah kelanjutan dari pelayanan Yesus. Pelayanan yang dimaksudkan adalah diakonia, yang lebih cenderung kepada ekonomi sebagai bagian dari misi gereja. Misi tidak mutlak dilihat

Yesus sendiri dalam ajaran-Nya menggarisbawahi dan meringkaskan Kesepuluh Hukum Taurat/Dasa Titah dan menempatkan-Nya sebagai hukum kedua (Mat 22:39). Hukum tersebut merupakan dasar bagi gereja untuk ikut berpartisipasi dalam rangka peningkatan kebutuhan ekonomi manusia.

Ketika Yesus berada didalam dunia, Ia selalu memperlihatkan sikap kepedulian-Nya terhadap masalah-masalah social dan ekonomi. Misalnya Ia memberi makan kepada orang banyak (Mat. 14:13-21; Mrk. 6:30-44; Luk. 9:10-17; Yoh. 6:1-13) dan selalu memberi perhatian khusus kepada orang- orang miskin.

Ditinjau dari segi Iman Kristen, baik dari sudut pandang Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, keduanya memperlihatkan bahwa ekonomi tidak bertentangan dengan iman Kristen bahkan saling melengkapi.Alkitab menunjukkan bahwa penciptaan, pemeliharaan, hingga pada penyelamatan Allah sangat peduli pada umat-Nya secara khusus di bidang ekonomi. Allah selalu menginginkan agar Kerajaan Allah bisa terjadi bukan hanya di sorga tetapi juga di muka bumi ini, supaya hal itu teijadi Yesus mengutus gereja dengan membantu Roh Kudus untuk mewujudkannya dalam kehidupan manusia pada khususnya gereja harus berusaha menjawab setiap pergumulan pada umumnya dan ekonomi pada khususnya.

Yesus sendiri dalam ajaran-Nya menggarisbawahi dan meringkaskan Kesepuluh Hukum Taurat/Dasa Titah dan menempatkan-Nya sebagai hukum kedua (Mat 22:39). Hukum tersebut merupakan dasar bagi gereja untuk ikut berpartisipasi dalam rangka peningkatan kebutuhan ekonomi manusia.

Ketika Yesus berada didalam dunia, Ia selalu memperlihatkan sikap kepedulian-Nya terhadap masalah-masalah social dan ekonomi. Misalnya Ia memberi makan kepada orang banyak (Mat. 14:13-21; Mrk. 6:30-44; Luk. 9:10-17; Yoh. 6:1-13) dan selalu memberi perhatian khusus kepada orang- orang miskin.

Ditinjau dari segi Iman Kristen, baik dari sudut pandang Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, keduanya memperlihatkan bahwa ekonomi tidak bertentangan dengan iman Kristen bahkan saling melengkapi.Alkitab menunjukkan bahwa penciptaan, pemeliharaan, hingga pada penyelamatan Aliah sangat peduli pada umat-Nya secara khusus di bidang ekonomi. Allah selalu menginginkan agar Kerajaan Allah bisa teijadi bukan hanya di sorga tetapi juga di muka bumi ini, supaya hal itu teijadi Yesus mengutus gereja dengan membantu Roh Kudus untuk mewujudkannya dalam kehidupan manusia pada khususnya gereja harus berusaha menjawab setiap pergumulan pada umumnya dan ekonomi pada khususnya.

penatalayanan tidak ada dalam Peijanjian Lama, namun erat kaitannya dengan tanggung jawab atas urusan rumah tangga, menunjuk kepada orang yang bertanggung jawab kepada Allah atas penatalayanan dan kepemimpinan atas urusan yang menyangkut umat Israel (Bnd. Bil. 12:7-8; Yes. 22:15-25).

Selanjutnya, Eka menghubungkan panatalayanan itu dengan ajaran Yesus, yang terdapat dalam injil sinoptis. Intinya ialah bahwa Allah adalah tuan rumah dan manusia adalah hamba-hamba yang ditugaskan untuk mengatur urusan rumah tangga. Seluruh kuasa ada pada tangan Allah dan manusia bertanggung jawab penuh kepada-Nya. Ia pemilik segala sesuatu, manusia tidak memiliki apapun jua.Yang diberikan kepada manusia adalah kepercayaan untuk mengelolah dan menunggu milik Allah itu, serta mempertanggungjawabkannya.

Adapun orientasi penatalayanan ekonomi itu menurutnya harus mengarah kepada kepentingan umum.Sebaliknya didalam penatalayanan, orientasi adalah kepentingan orang banyak, khususnya yang lemah dan tak berfungsi.

Ekonomi yang sukses adalah ekonomi yang berhasil melayani kepentingan rakyat banyak.Sebab itu bukan hanya produksi, tetapi juga distribusi.Bukan hanya kepentingan produsen, tetapi juga konsumen.Bukan hanya pengembangan tetapi juga pemerataan, a). Yesus dan penatalayanan

Di satu pihak Yesus mengecam sikap yang memutlakkan kekayaan dan harta benda duniawi.la melarang manusia menjadi hamba kekayaan duniawi (Luk. 12:15; Mat. 6:21).Namun di lain pihak, Yesus bukanlah seorang asketis yang menolak dan menghindari kekayaan duniawi (Mat. 14:13-21, bnd. Mat. 25:14-30; Luk. 19:12-27). Melainkan memberi dukungan terhadap hal itu.Selain itu, ajaran Yesus juga sangat menekankan kewajiban dan hak.“Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Mat. 22:21).

1. Keluarga Sebagai Unit Usaha

Keluarga adalah sel yang pertama, kesatuan yang paling dasar dari masyarakat. Sebab itu keluarga pun mempunyai segi-segi seperti segi agama, pendidikan, social, budaya dan ekonomi.

Dari segi agama suatu keluarga merupakan suatu kesatuan masyarakat yang berdoa, saling mencintai, saling mengabdi, dan sebagainya.Dari segi pendidikan, keluarga merupakan tempat dimana anak-anak pertama-tama diajar dan dididik.

Dari segi social, keluarga merupakan suatu kelompok yang saling mengakui peranan masing-masing, hak masing-masing hal mana dicerminkan juga ke luar lingkungan kesatuan itu, yaitu masyarakat Sebab itu keluarga berfungsi sebagai landasan yang paling penting untuk pembangunan yang sesuai bagi segenap manusia: inisiatif, pelayanan, keprihatinan, kerelaan berkorban, penghargaan atas nilai-nilai budaya dan lain-lain.

Ditinjau dari segi ekonomis, keluarga dapat dilihat sebagai suatu “perusahaan” di mana masalah-masalah materi dan keuangan merupakan bagian keluarga yang harus ada. Dalam aspek ekonomis dalam suatu keluarga inilah terletak dalam masalah anggaran keluarga itu.Bukanfah maksudnya mengalami mengurangi arti dan sifat religius dan social dari ikatan perkawinan apabila kita mengatakan bahwa dari segi ekonomis, perkawinan merupakan suatu perusahaan.

Seperti dalam setiap urusan dagang atau perusahaan harus ada partner- partner, tujuan dan maksud juga dalam perkawinan harus ada sumber-sumber tersebut.Partner ialah seluruh anggota keluarga tanpa terkecuali.Tujuan utama dalam keluarga ialah menegakkan, mempertahankan dan mengembangkan kerumahtanggaan, membari kebahagiaan dan kesejahteraan rohani-jasmani untuk setiap anggota keluarga-Modal ialah sumber-sumber daya dari segenap anggota keluarga (tenaga, cinta, harta, iman, harapan dll).Akhimya sebagaimana halnya seperti perusahaan, seperti ke luarga perlu administrasi untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran.

Jadi, perkawinan merupakan semacam perseroan atau persekutuan dalam sebuah perusahaan, tetapi dalam keluarga berarti pertama-tama berurusan dengan nilai-nilai manusia dan bukan dengan saham-saham keuangan; namun perkawinan harus didasarkan pada iandasan ekonomis yang kokoh dan aman, kalau mau bertahan secara permanen, damai dan sejahtera. [[17]](#footnote-17)

1. Pendampingan Pastoral

j. Arti dan makna pendampingan pastoral

Kata pendampingan pastoral adalah gabungan dua kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata pendampingan dan kata pastoral.Istilah pendampingan berasal dari kata “mendampingi” Mendampingi merupakan suatu .kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai “pendamping".Antara yang didampingi dan pendamping teijadi suatu interaksi sejajar atau relasi timbal balikJadi istilah pendampingan memiliki arti kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan mengutuhkan.[[18]](#footnote-18)

1. Pendampingan secara Umum

Pendampingan umumnya dikaitkan dengan kata bahasa inggris “care” yang artinya asuhan, perawatan,menjaga,perhatian penuh. Istilah pastoral berasal dari bahasa latin yaitu “Pastor" yang berarti gembala. Jika kata ini dikaitkan dengan peiaku atau seseorang yang bersifat pastoral artinya seseorang yang mempunyai sifat gembala, bersedia merawat, memelihara, melindungi dan menolong orang lain.

Pendampingan pastoral adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang yang bersedia memberikan perhatian, perawatan, pemeliharaan, perlindungan kepada sesesorang yang membutuhkan. Pendampingan pastoral lebih kepada mendampingi bahkan membimbing secara bertahap agar mereka yang sedang menghadapi masalah dimampukan untuk menghadapi masalahnya. Pendampingan pastoral adalah hal yang bersifat profetis yang merupakan bagian dari pertanggungjawaban gereja atas kasih AlJah, sebagai umat yang telah dikuduskan.

Pendampingan pastoral juga merupakan pelayanan yang dipercayakan, ditugaskan, dan diamanatkan Allah kepada Umat-Nya untuk mengantar manusia berjumpa, bergaul, dengan Yesus.

1. Tujuan Pendampingan Pastoral

Pastoral bertujuan untuk menolong orang-orang yang menderita, putus asa tentang apa yang harus mereka lakukan dalam keadaan yang mendesak. Menurut Abineno, konseling pastoral tidak hanya menasehati seseorang dalam pergumulan atau penderitaannya melainkan mengarahkan dan menolong si penderita dalam suatu perbuatan atau tindakan yang nyata. Adapun firngsi konseling antara lain:

1. Membimbing adalah mendampingi seseorang untuk memilih atau mengambil suatu keputusan tentang apa yang kita tempuh.
2. Mendamaikan atau memperbaiki hubungan yaitu membantu seseorang dalam memperbaiki hubungannya yang rusak atau terganggu dengan orang lain. [[19]](#footnote-19)
3. Menopang atau menyokong berupa kehadiran dan sapaan yang meneduhkan dan sikap yang terbuka, akan mengurangi penderitaan yang dialami oleh orang lain
4. Menyembuhkan: fungsi ini penting terutama mereka yang mengalami dukacita atau luka batin akibat kehilangan atau terbuang
5. Mengasuh: menumbuh-kembangkan potensi yang ada dalam diri seorang sebagai kekuatan yang diandalakan untuk tetap melanjutkan kehidupan[[20]](#footnote-20)
6. Sikap dasar seorang pendamping
7. Empati merupakan perwujudan sikap belas kasihan tau cinta kasih tanpa batas.

Seorang pendamping dalam melakukan pendampingan harus dapat memahami dan menghayati dunia pengalaman orang lain sebagaimana adanya. Sikap dasar empati merupakan landasan bagi sikap dasar lainnya

1. Menghormati atau respek

Semua manusia mempunyai kebutuhan yang sama yaitu dihormati apapun keadaan dan status sosialnya. Dengan sikap ini maka konseli merasa dihargai dengan keberadaannya

1. Otentik atau sikap asli

Ialah sebagai adanya keselarasan atau konsistensi antara pengalaman seseorang, kesadarannya, pengalaman dan pengkomunikasian kesadarannya.

1. Percaya pada proses

Artinya dipercaya bahwa segala sesuatu itu membutuhkan waktu untuk berproses sesuai dengan iramanya sendiri.Seorang konselor tidak bisa melaksanakan kehendaknya. Dan pihak yang menentukan prosesnya adalah konseli, jadi seorang konselor hanya sebagai pendamping saja bukan penentu

1. Spontan

Seorang pendamping pastoral harus senantiasa siap sedia mendampingi segala kemungkinan, baik positif maupun negatif, menyenangkan atau tidak, setuju atau tidak.Apapun pengalaman konsili.Seluruh ungkapan konseli harus ditanggapi secara spontan, tanpa paksaan, tidak pura-pura atau dibuat-buat.Sikap spontan menampakan kepada konseli bahwa konselor bahwa konselor memperhat ikan konseli.

1. Mengenal diri

Seorang konselor harus menyadari keberadaannya dan motifasi-motifasi apa yang ada dalam dirinya dan memikirkan secara mendalam apa yang dapat dia sumbangkan demi pertumbuhan konseli dan harus menyadari kekurangan dan kelebihannya. Melalui sikap kenal diri, konselor bertumbuh sehingga orang yang didampingi ikut bertumbuh.

1. Tulus hati berhubungan dengan sikap mengenal diri sendiri

Seorang konselor harus bersedia menyadari dirinya yang tidak sempurna karena dengan sikap Eni konseJor tidak memiliki kesombongan rohani tetapi tetap menjadi rendah hati

1. Integratif-holistik

Konselor sebaiknya mengembangkan sikap dasar integratif holistik sebab pola fikrr terkotak-kotak sebenarnya bertentangan dengan hakikat dasar manusia. Sikap dasar integratif holistik mendorong konselor berfikir secara luas dan berusaha dalam proses realasi yang dibangun untuk menjelajahi aspek-aspek yang terkait dalam dunia pengalaman dan dunia perasaan konseli.[[21]](#footnote-21)

1. Jenis-jenis pendamping pastoral

Ada beberapa jenis pengembalaan menurut penekanan-penekanan yang dikaitkan dalam pelayanan tersebut:

a. Pendampingan sebagai pemberitaan Firman Tujuan pelayanan pastoral (pendampingan) sebagai peberitaan Firman Tuhan adalah untuk memberitakan pendidikan bagi anggota jemaat dalam ajaran yang sehat dan prinsip-prinsip Firman Tuhan (Mat. 28:20, Tit 2:1), memperlengkapi dan melati anggota jemaat dalam kehidupan yang benar serata cara-cara yang dikehendaki Allah agar mereka hidup dalam, dan untuk Kristus (2 Tim. 3:16-17; Ef 4:11-16), pembangunan imam agar warga jemaat bertumbuh dalam kedewasaan hidup dalam Kristus melalui pengajaran, nasehat, bimbingan dan koreksi (Kol. 1:28-29). Serta melindungi domba-

domba Allah atau anggota tubuh Kristus dari ajaran sesat dan guru-guru palsu, bentuk-bentuk okultisme klasik maupun modem,

1. Pendampingan sebagai konseling

Inti pelayanan ini ialah pelayanan pastoral sebagai pemberian bantuan atau menguatkan. Maksud konseling bukanlah untuk memecahakan persoalan tertentu, tapi untuk membantu konseling agar ia bertumbuh dapat mengahadapi persoalannya baik sekarang maupun yang akan datang.

1. Pendampingan sebagai persekutuan

Pendampingan ini didasarkan atas asumsi dasar bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk hidup dalam relasi. Pelayanan pastoral sebagai persekutuan berupaya unurk memperbaiki hubungan yang terganggu atau rusak agar anggota-anggota jemaat mendapat kembali fungsinya sebagai anggota tubuh Kristus.

1. Pendampingan sebagai diakonia

Diakonia merupakan salah satu tugas Gereja untukmelaksanakan karya- karya Kristus di dunia.

Gereja-gereja diharapkan tidak sekedar sebgai rumah rohani anggota- anggotanya tetapi harus berfungsi sebagai persekutuan pelayanan di jalan-jalan Jerikho modem (band.Luk. 4:18-19; Mat. 25).Artinya bahwa gereja memberdayakan setiap apotensi yang ada.

Selain jenis pendampingan pastoral, menurut J.L. Ch. Abineno dalam bukunya tentang pengembalaan menyebutkan ada lima bentuk pendampingan pastoral yang dapat dilakukan oleh seorang gembala atau pastor, yakni: bentuk perkunjungan rumah tangga, bentuk percakapan, bentuk pemilikan dan disiplin gereja, bentuk persekutuan serta bentuk pelayanan dalam arti luas. [[22]](#footnote-22) [[23]](#footnote-23) Dari bentuk-bentuk diakonia Gereja melayani sesama yang miskin dan menderita dengan meneladan Tuhan Ycsus.2? Sebagaimana Yesus hadir didunia dan memberikan pelayanan kepada orag lemah, maka Gereja melakukan apa yang telah diteladankan oleh Yesus. Dengan menjalankan tugas dan pelayanannya, Gereja menghadirkan Kristus didunia.[[24]](#footnote-24)

1. Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Makro dan Mikro. 1991. hlm.9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ttbid, him. 9 [↑](#footnote-ref-2)
3. Citrawul an i. Wordpress.Com [↑](#footnote-ref-3)
4. ’Robert Setio, Ph. D, Teologi Ekonomi (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011), him. 33 [↑](#footnote-ref-4)
5. ,0Ritonga dkk. Pelajaran ekonomi I (Jakarta: Erlangga, 2000), him. 52 [↑](#footnote-ref-5)
6. ' 'Wahyu Adji Ep, dkk, Ekonomi 1SMA X(Jakarta; Penerbit Erlnnggn, 2004), him. 32-33 [↑](#footnote-ref-6)
7. '2lbid, him. 32 [↑](#footnote-ref-7)
8. lbld, him. 35 [↑](#footnote-ref-8)
9. W w w.jurnal, id/i d/bl og/20 ] 7 [↑](#footnote-ref-9)
10. l3Dr. Van Nifrik dan D. BJ Boland, Dogmatika Masa Kini (Jakarta, Gunung Mulia,

2000, Cct. 12), him. 112 [↑](#footnote-ref-10)
11. '^Wuwungan, Op. cit, him. 45 [↑](#footnote-ref-11)
12. Eka Darmaputra, Etika Sederhana Untuk Semua, bisnis Ekonomi dan Penatalayanan (Jakarta, Gunung Mulia, 1995, Cet. 2), him. 13 [↑](#footnote-ref-12)
13. Tissa Balasuriya, Teologi Siara {Jakarta, Gunung Mulia, 1997, Cet 3),him. 166 [↑](#footnote-ref-13)
14. Dr. Harun Hadiwijono, Teologi Reformasi Abadke-20 (Jakarta, Gunung Mulia, 2000,

Cet. 5), htm. 44 [↑](#footnote-ref-14)
15. Dr. Arie Jon Plaisier, Manusia, Gambar Allah: Terobosan-terobosan Dalam Bidang Antropologi Kristen (Jakarta, Gunung Mulia, 2002, Cet. 3), him. 57 [↑](#footnote-ref-15)
16. 2,Http: www.kompas'iwa.com/rickyhasibuan/solidaritas-AI/ah-terftadap-orang-orang- mtslUn-5S007a4c8133/I001efa78a4 [↑](#footnote-ref-16)
17. T. Sumanta, Membangun Keluarga Kristiani, (Jakarta, Kanisius, 1981), him. 107-108 [↑](#footnote-ref-17)
18. Aart Van Beck, Pendampingan Pastoral (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2001), him. 9 [↑](#footnote-ref-18)
19. Theserven. Blogspot.com/2030/09/konse3ing-pastoral2.htm [↑](#footnote-ref-19)
20. Aaart Van Book.OP.Ci/. him. 13-15 [↑](#footnote-ref-20)
21. Aart Van Boek, Op. CiL him. 14-15 [↑](#footnote-ref-21)
22. J.L.Ch. Abineno, Penggembalaan (Jakarta; BPK-Gummg Mulia, 1963),him. 88 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ralph A. Kee "Diakonia; The Church At Work” (Boston,2011},5. [↑](#footnote-ref-23)
24. Gabriel Fackre, The Church:.... 139 [↑](#footnote-ref-24)